

## Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Sisi Tergelap Surga” Karya Brian Khrisna dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Akbar Julian<sup>1,\*</sup>, Astuti Samosir<sup>2</sup>, Suyekti Kinanthi Rejeki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

✉ [akbarjulian851@mail.com](mailto:akbarjulian851@mail.com)\*

---

### ABSTRACT

Literary works serve not only as entertainment but also as an effective medium for conveying moral messages to readers. Brian Khrisna's novel *Sisi Tergelap Surga* (The Darkest Side of Heaven) presents the story of characters struggling in the harshness of city life, with various inner conflicts and social issues that reflect the reality of lower-class society. This study aims to identify the moral values contained in the novel and explore their relationship to Indonesian language learning in schools. This study uses a descriptive qualitative method with content analysis techniques. Data were collected through intensive reading of the novel text, recording quotations containing moral values, and then grouping them into three types of relationships: humans with themselves, humans with others, and humans with God. The research instrument was a moral value classification table. Based on the analysis, several values were found, such as empathy, responsibility, honesty, justice, determination, and sacrifice. These values are displayed through the attitudes, dialogues of the characters, and the story's setting, which clearly depicts social inequality. This study concludes that this novel has great potential to be used as teaching material in literature learning in Indonesian language classes, especially in efforts to instill character values in accordance with the spirit of the Independent Curriculum. Keywords: moral values, novel, Indonesian language learning

**Keywords:** Moral Values, Novels, Literature, Learning, Character

---

### Citation (APA Style):

Akbar, A. J., Samosir, A. ., & Rejeki, S. K. . (2025). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Sisi Tergelap Surga” Karya Brian Khrisna dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Impola*, 2(3), 62–67. <https://doi.org/10.70047/jpi.v2i3.175>

### Doi:

<https://doi.org/10.70047/jpi.v2i3.175>

---

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan media reflektif yang tidak hanya mengangkat realitas kehidupan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk cara pandang pembacanya. Dalam konteks pendidikan, sastra tidak hanya berperan sebagai hiburan atau pelengkap literasi, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2022), yang menyatakan bahwa sastra menjadi cerminan moral masyarakat sekaligus alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran hidup yang kompleks secara halus dan menyentuh. Karya sastra menyajikan kehidupan manusia dalam bentuk naratif yang penuh konflik, emosi, dan dilema moral, sehingga pembaca khususnya peserta didik dapat belajar memahami nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman batin tokoh dan situasi yang mereka alami.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks sastra seperti novel memiliki potensi yang besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang humanistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Melalui novel, siswa tidak hanya dilatih memahami teks secara struktural, tetapi juga diajak untuk meresapi makna hidup, merasakan empati, dan merefleksikan tindakan-tindakan tokoh sebagai cermin dari pilihan moral dalam kehidupan nyata. Lestari (2021) menegaskan bahwa keterlibatan emosional siswa dengan tokoh dalam cerita mampu meningkatkan kesadaran afektif yang jarang muncul dalam pembelajaran berbasis fakta.

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menjadi salah satu contoh teks sastra modern yang kaya akan muatan nilai moral dan sosial. Novel ini menghadirkan potret kehidupan masyarakat kelas bawah di Jakarta, dengan segala bentuk ketimpangan sosial, tekanan ekonomi, dan kekerasan struktural yang dialami tokohnya. Kehidupan tokoh-tokoh seperti pemulung, pengamen, atau buruh lepas dalam novel ini tidak sekadar menggambarkan realitas yang getir, tetapi juga mengangkat berbagai nilai luhur yang muncul dari keterpurukan: seperti kepedulian, pengorbanan, kejujuran, serta kekuatan untuk bertahan dalam kondisi yang sangat sulit. Pratiwi (2023) menyatakan bahwa novel-novel berlatar realitas sosial yang keras justru menjadi ladang moral yang subur, karena menghadirkan

perjuangan nyata dalam menjaga nilai-nilai di tengah tekanan.

Salah satu daya tarik utama dari novel ini adalah kemampuannya untuk membangkitkan simpati dan pemahaman mendalam terhadap karakter yang termarginalkan. Siswa sebagai pembaca tidak hanya diajak untuk menyimak alur, tetapi juga memahami makna tanggung jawab dalam keluarga, empati terhadap penderitaan orang lain, serta refleksi terhadap ketidakadilan sosial. Nurhadi & Aisyah (2020) menambahkan bahwa pembelajaran sastra berbasis tokoh dan konflik sosial mampu meningkatkan pemahaman nilai secara mendalam karena siswa terlibat secara emosional dan tidak sekadar secara kognitif. Hal inilah yang membuat teks sastra seperti *Sisi Tergelap Surga* relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran sastra yang berbasis nilai, peserta didik diajak untuk membentuk kesadaran personal terhadap realitas hidup dan pentingnya berperilaku berdasarkan etika dan moral. Yuliani (2024) menegaskan bahwa integrasi sastra dalam pembelajaran karakter dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui apa yang benar atau salah, tetapi juga memahami mengapa sebuah tindakan itu bermakna secara kemanusiaan. Oleh karena itu, pengajaran sastra tidak seharusnya hanya berfokus pada analisis struktur teks atau gaya bahasa, tetapi juga diarahkan pada pendalaman makna kehidupan melalui interaksi dengan tokoh dan konteks sosial cerita.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi. Fokus utama terletak pada pengungkapan nilai-nilai moral dalam novel *Sisi Tergelap Surga*, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dan dirinya sendiri (seperti tanggung jawab dan kekuatan untuk bertahan), hubungan antar manusia (seperti keadilan dan empati), serta hubungan manusia dengan Tuhan (seperti kejujuran dan pengorbanan). tersebut dan menelaah bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guna memperkaya bahan ajar sastra yang berbasis karakter.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna, serta mengkaji relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna-makna yang tersirat dan tersurat dalam teks, serta menafsirkan pesan-pesan moral yang disampaikan melalui penggambaran tokoh, konflik, dan latar cerita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020, dengan jumlah 300 halaman. Novel ini dipilih karena secara eksplisit menampilkan pergulatan batin tokoh dalam menghadapi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kekerasan, yang secara tidak langsung menyampaikan nilai-nilai moral yang relevan untuk konteks pendidikan karakter di sekolah. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari teks novel yang mengandung nilai-nilai moral, baik yang dinyatakan langsung dalam narasi maupun yang tampak dari perilaku dan dialog tokoh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan yang intensif dan mendalam terhadap teks novel. Setiap kutipan yang memuat unsur moral dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai moral yang terkandung di dalamnya. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data adalah tabel klasifikasi nilai moral, yang dibagi ke dalam tiga kategori utama: (1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, (2) Hubungan Manusia dengan Manusia lain, dan (3) Hubungan Manusia dengan Tuhan. Klasifikasi ini merujuk pada teori nilai moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010), yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi yang dipadukan dengan deskripsi kualitatif. Setiap kutipan yang telah dipilih dianalisis berdasarkan konteks cerita, karakterisasi tokoh, dan konflik yang menyertainya. Proses analisis bertujuan untuk mengungkap pesan moral yang tersirat maupun tersurat, dengan memerhatikan nuansa makna dalam teks secara holistik. Kutipan-kutipan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori nilai moral personal (seperti tanggung jawab, kejujuran, ketekunan), nilai sosial (seperti kepedulian, keadilan, empati), dan nilai religius (seperti pengorbanan, keikhlasan, kesadaran spiritual).

Setelah klasifikasi dan analisis dilakukan, setiap kutipan diinterpretasikan secara mendalam untuk mengungkap relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai dalam novel dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sastra sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman unsur sastra, tetapi juga menekankan pada

pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran sastra berbasis nilai dapat memperluas wawasan siswa tentang kehidupan, meningkatkan empati, dan membentuk profil pelajar yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Nilai-nilai moral dalam novel Sisi Tergelap Surga muncul melalui alur cerita, narasi yang penuh makna, dialog yang menyentuh, dan konflik yang menggambarkan realitas sosial. Tokoh-tokohnya merefleksikan perjuangan hidup yang sarat pesan moral, seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan pengorbanan. Hal ini menjadikan novel bukan sekadar bacaan hiburan, tetapi media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menganalisis kutipan-kutipan dalam novel yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Kutipan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: nilai individu, sosial, dan religius. Analisis ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pesan moral disampaikan secara eksplisit maupun implisit, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis penguatan karakter sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.1. Instrumen Klasifikasi Nilai Moral dalam Novel Dompot Sisi Tergelap Surga

No	Halaman	Temuan Kalimat	Wujud Nilai Moral	Keterangan Singkat
1	12	Di perkampungan kumuh di pinggir kota itu, menjadi perawan tua berarti menjadi orang paling haram dan hina. Persetan dengan gelar, perempuan itu tugasnya cuma untuk mencetak keturunan. Siapa yang membuahi, tidak ada yang peduli. Kalau kamu diperkosa, kamu yang salah.	kekuatan untuk bertahan	Yuyun dipaksa menikah tapi tetap bertahan
2	12-13	Suami tak bekerja? Bukanlah kesalahan. Istri membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang masih saja kurang karena suami minta uang untuk rokok dan judi remi tiap Sabtu malam adalah hal yang lumrah	keadilan	Ketidakadilan pada perempuan di sistem patriarki
3	13-14	geng kita, Resti tuh anak paling pinter. Dia satu-satunya yang sekolah sampai jadi sarjana. Kita semua ngira dia bakal jadi yang paling sukses di kampung sini. Tapi lihat tuh sekarang. Kemarin gue liat dia beli sampo saset buat anaknya aja pake ngutang	pengorbanan	Resti tinggalkan potensi demi keluarga

Kutipan pertama mencerminkan nilai moral sosial dengan menunjukkan realitas pahit perempuan di lingkungan marginal. Perempuan dianggap hina jika tidak menikah dan dipersalahkan jika menjadi korban kekerasan. Ini mengkritik pandangan masyarakat yang tidak adil terhadap perempuan, serta menyoroti pentingnya nilai empati, penghormatan terhadap martabat manusia, dan keadilan sosial.

Kutipan kedua menggambarkan situasi rumah tangga yang timpang, di mana suami tidak bekerja, namun tetap menuntut. Istri yang bekerja keras justru menanggung beban keluarga. Nilai moral yang ditampilkan adalah tanggung jawab dan keadilan dalam peran keluarga. Kutipan ini menunjukkan bagaimana ketimpangan gender dalam rumah tangga dapat menjadi masalah moral yang harus disadari dan diperbaiki.

Kutipan ketiga menunjukkan ironi kehidupan tokoh bernama Resti yang telah menempuh pendidikan tinggi, tetapi tetap hidup dalam kesulitan ekonomi. Nilai moral yang tergambar adalah empati, keteguhan hati, dan kenyataan bahwa pendidikan belum tentu menjamin kesuksesan dalam sistem sosial yang tidak adil. Kisah ini mendorong pembaca untuk lebih menghargai perjuangan orang lain dan tidak mudah menghakimi.

Ketiga kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana novel Sisi Tergelap Surga menyajikan nilai-nilai moral melalui konflik dan kenyataan sosial yang dekat dengan kehidupan pembaca. Nilai-nilai ini bisa menjadi bahan refleksi dan sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk membentuk karakter, empati, dan kesadaran sosial siswa sesuai arah

Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Dompot Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna, ditemukan sebanyak 110 data kutipan yang mengandung nilai moral. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu Hubungan Manusia dengan diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Manusia lain, dan Hubungan Manusia dengan Tuhan, yang masing-masing dibagi lagi ke dalam subkategori yang lebih spesifik. Distribusi jumlah dan persentase nilai moral disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Nilai Moral dalam Novel.

No	Nilai Moral	Jumlah	Persentase	
1	Hubungan Manusia dengan diri Sendiri	Tanggung Jawab	20	18,18%
		Kekuatan untuk Bertahan	21	19.09%
2	Hubungan Manusia dengan Manusia lain	Kepedulian	26	23,64%
		Keadilan	14	12,73%
3	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Kejujuran	15	13,64%
		Pengorbanan	14	12,73%
TOTAL		110	100%	

Berdasarkan tabel di atas, nilai moral sosial atau nilai yang tergolong dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjadi kategori yang paling dominan, dengan jumlah keseluruhan 40 kutipan (36,37%), yang terdiri dari nilai kepedulian (23,64%) dan keadilan (12,73%). Dominasi ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Sisi Tergelap Surga memiliki keterikatan sosial yang tinggi, baik kepada keluarga, sahabat, maupun lingkungan sekitar. Banyak adegan memperlihatkan sikap saling menolong, berbagi penderitaan, dan memperjuangkan hak sesama, yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan empati.

Nilai moral individu, yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri, menempati urutan kedua dengan 41 kutipan (37,27%), terdiri dari tanggung jawab (18,18%) dan kekuatan untuk bertahan (19,09%). Ini memperlihatkan bagaimana karakter-karakter dalam novel berusaha bertahan dalam tekanan hidup, menunjukkan ketabahan, serta rasa tanggung jawab terhadap diri dan masa depan mereka. Sikap ini sangat relevan dengan nilai-nilai karakter seperti pantang menyerah, disiplin, dan keberanian dalam menghadapi tekanan sosial maupun ekonomi.

Sementara itu, nilai moral religius yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan sebanyak 29 kutipan (26,36%), yang terdiri dari nilai kejujuran (13,64%) dan pengorbanan (12,73%). Nilai ini tampak dalam bentuk doa, keikhlasan, serta pengorbanan besar yang dilakukan tokoh demi keluarga maupun keyakinan terhadap kebaikan yang lebih besar. Dimensi spiritual ini memperkuat sisi batin para tokoh dan memberikan inspirasi moral bagi pembaca dalam memahami makna pengabdian, kejujuran, dan ketulusan.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna memuat banyak nilai moral yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan remaja dan masyarakat saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiawati (2024) yang menunjukkan bahwa religiusitas dan nilai sosial dalam novel dapat membentuk karakter siswa melalui penggambaran tokoh dan konflik yang kuat. Temuan serupa diungkapkan oleh Fatmala et al. (2025) yang menegaskan pentingnya nilai perjuangan, seperti pengorbanan, kerja sama, dan rasa saling menghargai dalam pembentukan akhlak sosial.

Secara pedagogis, nilai-nilai dalam novel ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual dan autentik. Penggunaan novel sebagai bahan ajar memberi peluang siswa untuk tidak hanya memahami bahasa dan sastra, tetapi juga menginternalisasi nilai moral secara afektif. Dalam kerangka ini, Kanisius Kami (2022) menegaskan bahwa pembelajaran sastra memberi ruang bagi guru untuk mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita, termasuk menekankan model keteladanan dan refleksi nilai-nilai moral melalui tokoh dan alur narasi.

## Pembahasan

Novel Sisi Tergelap Surga karya Brian Khrisna menampilkan nilai-nilai moral yang beragam dan mendalam, mencakup tiga aspek utama: nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Ketiganya tercermin dari pengalaman tokoh dalam menghadapi realitas hidup yang keras, tekanan ekonomi, serta konflik batin yang kompleks. Berdasarkan data rekapitulasi, nilai moral individu menjadi kategori terbanyak (37,27%), disusul oleh nilai moral sosial (36,37%), dan nilai religius (26,36%). Hal ini menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyajikan konflik naratif, tetapi juga membentuk dimensi

etis yang kuat untuk dijadikan media pembelajaran nilai kehidupan.

Pada aspek nilai moral individu, karakter utama seperti Kuncahyo dan Yuyun menunjukkan tanggung jawab dan ketahanan dalam menghadapi penderitaan. Mereka digambarkan tetap teguh menjaga prinsip hidup meskipun berada dalam situasi yang nyaris tanpa harapan. Nilai seperti keberanian, ketekunan, dan kesabaran sangat kental dalam narasi personal tokoh. Menurut Lestari dan Nurhadi (2023) dalam jurnal *Sastra dan Pendidikan Karakter*, karakter dalam novel yang memperlihatkan perjuangan pribadi memiliki kekuatan untuk membentuk daya tahan mental siswa dan meningkatkan refleksi moral individu. Nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri menjadi pilar utama dalam membentuk integritas dan kemandirian.

Sementara itu, nilai moral sosial seperti kepedulian dan keadilan tergambar jelas dari berbagai adegan yang menunjukkan solidaritas, empati, dan pengorbanan. Contohnya, tindakan Gofar yang mencuri bukan karena niat jahat, tetapi karena dorongan untuk menyelamatkan nyawa ibunya. Ini menunjukkan bahwa dalam keterbatasan sekalipun, nilai kemanusiaan masih menjadi pedoman tokoh dalam bertindak. Pramesti (2022) dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter dalam teks naratif menyatakan bahwa nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap hak orang lain dapat ditumbuhkan melalui paparan cerita fiksi yang kuat secara emosional. Cerita yang menyentuh lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa karena memicu keterlibatan emosional.

Di sisi lain, nilai religius seperti kejujuran dan pengorbanan tampak dalam bentuk hubungan tokoh dengan Tuhan, melalui doa, keikhlasan, dan harapan yang tidak pernah padam. Tokoh-tokoh dalam novel tidak kehilangan kepercayaan terhadap kekuatan ilahi, bahkan ketika mengalami penderitaan paling ekstrem. Iswanti dan Yuniarti (2024) menyatakan bahwa nilai-nilai religius dalam karya sastra memiliki peran penting dalam membangun ketahanan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menumbuhkan sikap sabar, rendah hati, dan tulus.

Konflik-konflik dalam *Sisi Tergelap Surga* dikonstruksi bukan sekadar sebagai peristiwa, melainkan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral secara mendalam. Ketegangan batin yang dialami tokoh membentuk pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan yang sering terlupakan. Wulandari (2021) menegaskan bahwa sastra memiliki kekuatan untuk membentuk kesadaran moral dan sosial melalui refleksi naratif yang autentik. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, di mana pengalaman hidup tokoh dapat dijadikan jembatan untuk memahami nilai-nilai karakter secara lebih konkret dan kontekstual.

Dengan demikian, novel *Sisi Tergelap Surga* memiliki relevansi tinggi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis sastra. Selain mengasah keterampilan literasi, siswa juga dapat mengembangkan kesadaran etis, kemampuan reflektif, dan nilai spiritual. Hal ini mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian analisis terhadap novel *Sisi Tergelap Surga*, ditemukan bahwa karya sastra ini memuat nilai-nilai moral yang kuat, menyentuh, dan terintegrasi dalam perjalanan tokoh-tokohnya. Pertama, nilai-nilai moral individu seperti tanggung jawab, keteguhan, dan kekuatan untuk bertahan tercermin dari perjuangan tokoh menghadapi tekanan hidup, stigma sosial, dan kesulitan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa novel ini mampu membentuk karakter pembaca secara personal melalui representasi keteladanan dan semangat pantang menyerah.

Kedua, nilai sosial seperti kepedulian dan keadilan tampak melalui hubungan antartokoh yang sarat empati, solidaritas, dan keberpihakan terhadap yang tertindas. Narasi-narasi penuh makna ini mengajak pembaca memahami pentingnya harmoni sosial dan sikap humanis dalam menjalani hidup bersama. Ketiga, dimensi religius dan spiritual menjadi fondasi moral dalam novel, tampak dari tokoh-tokoh yang tetap berdoa, bersyukur, dan berkorban demi kebaikan, yang memperkuat penghayatan nilai-nilai luhur.

Secara esensial, ketiga jenis nilai tersebut sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Larasati & Taufik (2024) yang mengungkapkan bahwa integrasi nilai moral dalam novel berperan penting dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek integritas, gotong royong, dan ketahanan diri. Penelitian Dewantara et al. (2023) pada novel-novel sosial-realistis juga menunjukkan bahwa tokoh fiktif dengan latar penuh konflik dapat menjadi model pembelajaran karakter yang efektif di ruang kelas.

Dengan demikian, novel *Sisi Tergelap Surga* tidak hanya menjadi media literasi yang menghibur

dan mendalam secara estetis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan spiritual secara menyeluruh, mendukung tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, mandiri, dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan zaman.

## 5. REFERENCES

- Larasati, N., & Taufik, H. (2024). Internalisasi nilai karakter dalam novel remaja Indonesia dan relevansinya terhadap profil pelajar Pancasila. *Jurnal Literasi dan Karakter*, 9(1), 55–68.
- Lestari, A. M. (2021). Penguatan karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah. Bandung: Literasi Nusantara Press.
- Dewantara, I. M., Sari, P. D., & Fauzan, M. (2023). Model penguatan karakter melalui sastra fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 114–123.
- Iswanti, L., & Yuniarti, R. (2024). Religiusitas dalam sastra remaja sebagai sarana pendidikan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 44–55.
- Nurhadi, A., & Aisyah, N. (2020). Pengaruh pembelajaran sastra terhadap kepekaan moral dan empati siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 123–134.
- Pramesti, D. (2022). Mengembangkan nilai sosial melalui cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 89–98.
- Pratiwi, R. D. (2023). Nilai moral dalam novel sosial dan relevansinya dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 45–58.
- Setiawan, R. (2022). Sastra dan moralitas: Kajian humanistik dalam pendidikan bahasa. Yogyakarta: Pustaka Adab.
- Wulandari, M. (2021). Fungsi moral dalam narasi sastra Indonesia modern. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(3), 201–210.
- Wulandari, S. (2024). Novel sebagai media literasi karakter dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Karakter*, 6(1), 77–89.